



PENGARUH *NET WORKING CAPITAL*, *CASH CONVERSION CYCLE*, *LEVERAGE* DAN *CASH FLOW* TERHADAP *CASH HOLDING* (Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Indra Gunawan Siregar^{1,*}, Januar Eky Pambudi^{2*}, Herliana Vivi Septiana³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang, Banten, Indonesia

¹ ig217409@gmail.com *; ² januar.ekypambudi@gmail.com; ³ HerlianaviviS@gmail.com

* corresponding author: ig217409@gmail.com, januar.ekypambudi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Dikirim : 08-01-2022

Revisi : 13-06-2022

Diterima : 20-06-2022

Kata Kunci:

Cash Holding
Net Working Capital
Cash Conversion Cycle
Leverage
Cash Flow

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *net working capital*, *cash conversion cycle*, *leverage* dan *cash flow* terhadap *cash holding* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu penelitian yang digunakan adalah 5 tahun yaitu periode 2016-2020. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 22 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*, *leverage* dan *cash flow* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* dan *net working capital*, *cash conversion cycle*, *leverage* dan *cash flow* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *cash holding*.

Keywords: *Cash Holding*, *Net Working Capital*, *Cash Conversion Cycle*, *Leverage*, *And Cash Flow*

This is an open access article under the



I. Pendahuluan

Pada perekonomian sekarang ini perusahaan dituntut untuk tetap mampu bersaing dalam bisnisnya secara pesat dan ketat (Yunida,2017). Berkembangnya perusahaan dari yang awalnya perusahaan kecil sampai menjadi perusahaan besar dan mampu untuk melakukan ekspansi memerlukan berbagai macam indikator pendukung agar perusahaan dapat tumbuh dan tidak mengalami kerugian, salah satunya adalah ketersediaan kas.

Kas dalam perusahaan sangat penting, karena kas yang berada pada perusahaan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan serta dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya (Ariana et al., 2018). Kas juga merupakan bagian dari aktiva yang paling mudah berpindah tangan (karena sifatnya likuid) dalam suatu transaksi. Hal tersebut termasuk transaksi membayar hutang, membayar gaji karyawan, membayar dividend, untuk kepentingan operasional dan transaksi lainnya yang di perlukan oleh perusahaan. Namun karena kas merupakan salah satu aktiva yang tidak memperoleh keuntungan secara langsung dari proses operasi perusahaan, maka perlu dilakukannya manajemen kas yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan supaya pemanfaatan kas tersebut dapat digunakan secara optimal.

Masalah yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam menjalankan operasionalnya adalah menjaga keseimbangan jumlah kas.



Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah (2021).

Pada dasarnya *cash holding* dapat digunakan untuk investasi, dibagikan kepada investor berupa dividen, pembelian aset tetap, pembayaran hutang, disimpan untuk kegiatan operasional, dan pembelian saham. Maka perusahaan harus dapat memperkirakan tingkat *cash holding* pada posisi yang optimal supaya kebutuhan dana operasional perusahaan dapat terpenuhi tanpa mengganggu likuiditas perusahaan.

Putri *et al.*, (2020) *Cash holding* merupakan rasio kas dan setara kas dibagi dengan total aktiva. Posisi kas dan setara kas merupakan hal yang sangat menunjang untuk dapat terpenuhinya kegiatan operasional perusahaan. Dengan kas yang tidak berada pada posisi minus maka dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan panjangnya, membayarkan dividen, dan mendanai pertumbuhan perusahaan dengan aktivitas investasi. Jika arus kas berada pada posisi minus, maka perusahaan harus mencari alternatif sumber dana lainnya, seperti penjualan aset tetap perusahaan.

Menurut Bates *et al.*, (2009) dalam Afif (2016), mengatakan bahwa modal kerja bersih dapat dipakai sebagai substitusi kas perusahaan. Hal tersebut dikarenakan *net working capital* dapat dengan mudah diubah kedalam bentuk kas ketika perusahaan membutuhkan uang tunai atau pengeluaran pendanaan yang tidak terduga.

Cash conversion cycle dapat memperlihatkan berapa lama perusahaan menghasilkan produk yang dimilikinya, dari awalnya membayar biaya persediaan sampai mendapatkan kas dari penjualan produk jadi kepada konsumen (Liadi & Suryanawa, 2018). Siklus konversi kas yang lama disebabkan karena proses pengubahan bahan baku menjadi barang jadi dan siap untuk dijual, namun semakin lama waktu untuk menjalankan siklus ini, semakin banyak kas yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.

Leverage merupakan rasio yang berupa perbandingan antara hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan tetap lainnya. Opler et al., 1999 dalam Afif (2016), menyatakan bahwa, perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi memiliki cadangan kas yang relatif rendah karena perusahaan harus membayar cicilan hutang ditambah dengan bunganya.

Secara sederhana arus kas (*cash flow*) dapat dipahami sebagai jumlah kas yang keluar dan masuk perusahaan karena kegiatan operasional dari perusahaan tersebut (Ariana et al., 2018). Laporan arus kas merupakan revisi dari mana kas yang diperoleh perusahaan dan bagaimana perusahaan membelanjakan kas tersebut.

II. Kajian Teori dan Perumusan Hipotesis

Trade Off Theory

Mokhtari *et al.* (2012:122) memaparkan mengenai *trade off theory* yaitu perusahaan dapat mengidentifikasi tingkat optimalisasi *cash holding*, penempatan biaya marjin serta manfaat dari *cash holding*. Manfaat dari *cash holding* itu sendiri dapat meminimalisir kemungkinan kesulitan keuangan yang terjadi, adanya peluang pencapaian kebijakan investasi ketika kendala keuangan terpenuhi dan mengurangi biaya pengumpulan dana eksternal atau melikuidasi aset yang ada pada perusahaan.

Pecking Order Theory

Myers and Majluf (1984) merumuskan *pecking order theory*. Disebut sebagai *pecking order theory* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai oleh perusahaan (Hausnan & Pudjiastuti, 2015:286).

Cash Holding

Dalam PSAK No. 2 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dikatakan bahwa setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, yang dengan cepat dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki resiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Gill and Shah (2011 dalam Astuti *et al.* (2020) mengemukakan bahwa "*Cash holding* didefinisikan sebagai kas yang dimiliki perusahaan atau yang tersedia untuk investasi dalam aset fisik dan didistribusikan pada investor. Penentuan tingkat *cash holding* perusahaan merupakan salah satu keputusan keuangan penting yang harus diambil oleh seorang manajer keuangan. Ketika perusahaan memperoleh arus kas masuk maka manajer harus membuat sebuah keputusan apakah akan membagikan kepada pemegang saham berupa deviden, melakukan pembelian kembali saham, melakukan investasi atau menyimpannya untuk kepentingan perusahaan di masa depan.

Net Working Capital

Ross et al. (2015) dalam Simanjuntak & Wahyudi (2019) menjelaskan bahwa *net working capital* adalah aset lancar dan kewajiban lancar yang dapat menghasilkan modal kerja yang positif saat aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar. Sejalan dengan Sukamulja (2019:169) yang menyatakan bahwa *net working capital* suatu perusahaan menunjukkan likuiditas dan efisiensi penggunaan aset lancar dari perusahaan. Apabila terlalu rendah nilainya, bahkan sampai negatif, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan likuiditas. Sebaliknya, apabila terlalu besar menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola asetnya.

Cash Conversion Cycle

Cash conversion cycle menyangkut bagaimana suatu perusahaan mengusahakan agar pengeluaran kas terpergunakan sesuai dengan waktunya. Jika waktu yang dipergunakan adalah lebih singkat maka artinya semakin efisien, dan begitu pula sebaliknya. Artinya perputaran pengembalian yang cepat akan membuat dana kas tersebut dapat dipergunakan lagi di tempat lain yang dianggap memiliki nilai produktif (Fahmi, 2015:140). *Cash conversion cycle* juga dapat memperlihatkan berapa lama perusahaan menghasilkan produk yang dimilikinya, dari awalnya membayar biaya persediaan sampai mendapatkan kas dari penjualan produk jadi perusahaan kepada konsumen (Liadi & Suryanawa, 2018).

Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan perusahaan yang membandingkan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan. *Leverage* mencerminkan kemudahan suatu perusahaan dalam mendapatkan dana eksternal (Abbas et al., 2020). Jika perusahaan mengalami masa sulit, maka perusahaan yang meminjam dalam jumlah yang cukup besar mungkin tidak dapat membayar utangnya, perusahaan itu bangkrut, dan pemegang saham kehilangan seluruh investasi mereka (Brealey et al., 2007:75).

Cash Flow

Cash flow adalah arus kas operasi di masa yang akan datang dan dipertahankan demi kelangsungan eksistensi perusahaan yang didapat dari arus kas masuk operasi dengan arus kas keluar operasi. Arus kas bersih positif terjadi jika arus kas keluar lebih sedikit daripada arus kas masuknya. Jika yang dialami sebaliknya, arus kas bersih negatif terjadi ketika arus kas keluar lebih besar dari pada arus kas masuknya. Arus kas bersih positif memberikan dampak meningkatnya jumlah saldo kas yang dipunyai oleh perusahaan. Jika terjadi sebaliknya, arus kas bersih negatif memberikan dampak menurunnya jumlah saldo kas yang dipunyai oleh perusahaan (Liadi & Suryanawa, 2018).

Kerangka Pemikiran

Cash holding merupakan rasio kas dan setara kas dibagi dengan total aktiva. Posisi kas dan setara kas merupakan hal yang sangat menunjang untuk dapat terpenuhinya kegiatan operasional perusahaan. Dengan kas yang tidak berada pada posisi minus maka dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan panjangnya, membayarkan dividen, dan mendanai pertumbuhan perusahaan dengan aktivitas investasi. Jika arus kas

berada pada posisi minus, maka perusahaan harus mencari alternatif sumber dana lainnya, seperti penjualan aset tetap perusahaan.

Pengaruh *Net Working Capital* Terhadap *Cash Holding*

Bates et al., (2009) dalam Afif (2016) *Net working capital* merupakan pengganti dari uang tunai karena modal kerja bersih dapat dengan cepat dilikuidasi untuk pendanaan perusahaan. Perusahaan harus dapat mengelola *net working capital* dengan hati-hati. Menurut *trade off theory* terdapat hubungan negatif antara *net working capital* dengan *cash holding*. Sukamulja (2019:169) menyatakan bahwa *net working capital* suatu perusahaan menunjukkan likuiditas dan efisiensi penggunaan aset lancar dari perusahaan. Jadi, menurunnya tingkat *cash holding* suatu perusahaan disebabkan karena meningkatnya modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan.

H1: *Net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding*.

Pengaruh *Cash Conversion Cycle* Terhadap *Cash Holding*

Rosyidah & Santoso (2017) menyatakan bahwa *cash conversion cycle* memiliki pengaruh terhadap *cash holding* menandakan jika *cash conversion cycle* mengalami kenaikan, maka tingkat *cash holding* akan mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas yang tercermin dari *cash conversion cycle* akan berpengaruh pada saldo kas pada waktu tertentu. *Cash conversion cycle* dapat memperlihatkan berapa lama waktu perusahaan menghasilkan produk yang dimilikinya, dari awalnya membayar biaya persediaan sampai mendapatkan kas dari penjualan produk jadi perusahaan kepada konsumen (Liadi & Suryanawa, 2018).

H2: *Cash conversion cycle* berpengaruh terhadap *cash holding*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Cash Holding*

Leverage yang tinggi mencerminkan kemudahan suatu perusahaan mendapatkan pendanaan eksternal. Hal tersebut menyebabkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak memegang kas dalam jumlah yang terlalu banyak karena perusahaan cenderung akan membiayai assetnya yang memberikan *return* yang lebih dibandingkan dengan memegang kas. Hal ini berarti jumlah kas yang ada di perusahaan tidak besar. Sejalan dengan *Pecking order theory* yang menganggap jika hutang tinggi maka kas berkurang, hal tersebut menandakan kas yang dipegang perusahaan tidak lagi besar karena perusahaan harus membayar kewajibannya.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap *cash holding*.

Pengaruh *Cash Flow* Terhadap *Cash Holding*

Cash flow yang tinggi akan menyebabkan perusahaan memiliki *cash holding* dalam jumlah besar. Namun jika arus kas yang masuk lebih sedikit dibandingkan arus kas keluar maka arus kas perusahaan dalam posisi yang negatif, sehingga semakin rendahnya *cash flow* menunjukkan *cash holding* perusahaan juga menurun. Dengan demikian *cash flow* berhubungan positif dengan *cash holding* (Brigham & Houston, 2006:53). Hal tersebut sejalan dengan *Pecking order theory* yang merupakan suatu kebijakan struktur modal dimana

perusahaan lebih memilih pendanaan yang lebih aman terlebih dahulu dan jika belum mencukupi maka perusahaan akan menggunakan pendanaan yang lebih berisiko.

H4: *Cash flow* berpengaruh terhadap *cash holding*.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Objek penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.

Operasional Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1.	<i>Cash Holding</i> (Y)	$\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2.	<i>Net Working Capital</i> (X1)	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	<i>Cash Conversion Cycle</i> (X2)	$\text{Days Inventory} + \text{Days Receivable} - \text{Days Payable}$	Rasio
4.	<i>Leverage</i> (X3)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
5.	<i>Cash Flow</i> (X4)	$\frac{\text{Earning After Tax} + \text{Depreciation}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, analisis regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* (data beberapa perusahaan) dan data *time series* (data yang dihimpun lebih dari satu tahun), dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka data panel merupakan data dari beberapa perusahaan (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu (Eksandy, 2018:23).

IV. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, data penelitian diperoleh dari perusahaan manufaktur yaitu subsector industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020 Data

yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan dari tahun 2016-2020

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran distribusi yang akan diteliti. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui rata-rata dan *standar deviasi*, perhitungan persentase (Sugiyono, 2019:147-148). Berdasarkan hasil *output views* 9.0, berikut adalah hasil dari statistik deskriptif:

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	CH	NWC	CCC	DAR	CF
Date:					
08/03/21					
Time: 11:12					
Sample: 2016 2020					
Mean	0.097144	0.190159	100.1628	0.442515	0.209570
Median	0.067398	0.150194	80.73712	0.461361	0.053446
Maximum	0.469719	0.692478	302.4613	0.844782	16.70503
Minimum	0.002051	-0.103423	-3.406.711	0.098477	0.002987
Std. Dev.	0.096204	0.174156	64.50948	0.189196	1.587662
Skewness	1.664390	0.733518	1.192790	-0.067407	10.33553
Kurtosis	5.567422	3.221670	4.390690	2.352850	107.8862
Jarque-Bera	80.99866	10.08944	34.94799	2.002817	52380.20
Probability	0.000000	0.006443	0.000000	0.367362	0.000000
Sum	10.68588	20.91753	11017.91	48.67663	23.05268
Sum Sq. Dev.	1.008809	3.306007	453600.5	3.901679	274.7531

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa rata-rata *cash holding* 0.097144 menunjukkan aset lancar yang dapat dikonversikan menjadi uang tunai dalam waktu singkat yaitu hanya sebesar 9.7%.

Rata-rata *net working capital* 0.190159 menunjukkan nilai cenderung rendah dan dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membiayai pendanaan jika sewaktu-waktu perusahaan membutuhkan kas pada waktu yang tidak terduga, seperti untuk pembayaran utang yang sudah jatuh tempo dan harus dibayarkan.

Rata-rata *cash conversion cycle* 100.1628 menunjukkan waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal pembelian dari bahan baku. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa perusahaan industri dasar juga memiliki siklus konversi kas yang tinggi, hal tersebut sejalan dengan *cash holding* yang rendah karena perusahaan menggunakan kasnya untuk perputaran siklus ini, sehingga kas yang ada di perusahaan akan rendah.

Rata-rata *leverage* 0.442515 menunjukkan bahwa memiliki *leverage* cenderung tinggi, artinya perusahaan lebih menyukai pendanaan eksternal dengan hutang dibanding dengan pendanaan internalnya.

Rata-rata *cash flow* 0.209570 dari keseluruhan total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan industri dasar dan kimia tidak memiliki arus kas yang tinggi, arus kas yang kecil dapat disebabkan oleh laba sebelum bunga, pajak dan depresiasi perusahaan tersebut memiliki nilai kecil sehingga arus kas untuk pemasukan dan pengeluarannya cukup kecil.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Dependent Variable: CH			
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Date: 08/04/21 Time: 15:51			
Sample: 2016 2020			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 22			
Total panel (balanced) observations: 110			
Swamy and Arora estimator of component variances			
<hr/>			
R-squared	0.380081	Mean dependent var	0.041249
Adjusted R-squared	0.356465	S.D. dependent var	0.061929
S.E. of regression	0.049680	Sum squared resid	0.259151
F-statistic	16.09427	Durbin-Watson stat	1.234288
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diatas variabel independen penelitian ini yaitu *net working capital*, *cash conversion cycle*, *leverage* dan *cash flow* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *cash holding*.

Persamaan Model Regresi Data Panel

Hasil analisis regresi data panel pada model *random effect* menunjukkan hasil variabel *net working capital* (NWC) berpengaruh positif terhadap *cash holding*, *cash conversion cycle* (CCC) berpengaruh negatif terhadap *cash holding*, kemudian *leverage* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *cash holding* dan *cash flow* (CF) tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$CH = 0.047627 + 0.4488781NWC - 0.000636CCC + 0.064597DAR - 0.003379CF + \varepsilon_{it}$$

Interpretasi Hasil

Tabel 4. Hasil Regresi Berganda

Hipotesis	Uji T	Signifikansi	Keterangan
-----------	-------	--------------	------------

Constant	1.099977	0.2739	
H1	6.090387	0.0000	Diterima
H2	4.186221	0.0001	Diterima
H3	0.984683	0.3270	Ditolak
H4	0.963282	0.3376	Ditolak
F-Statistic	16.09427		
Prob. (F-Statistic)	0.00000		

Pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*

Hasil analisis untuk variabel *net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding*. Hal menunjukkan bahwa *net working capital* memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. Artinya, jika *net working capital* mengalami kenaikan, maka *cash holding* juga akan mengalami kenaikan. Peningkatan *net working capital* mengarah ke saldo kas yang tinggi, maka perusahaan yang memiliki kenaikan pendapatan sehingga akan memiliki kas yang lebih banyak dari pendapatan.

Kas merupakan bagian dari *net working capital*. Modal kerja bersih berperan sebagai substitusi kas yang baik, karena *net working capital* dapat dengan mudah diubah menjadi kas jika perusahaan membutuhkan uang tunai untuk kegiatan yang tidak terduga dan modal kerja bersih yang positif juga dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki cukup dana dalam memenuhi kewajibannya dan kegiatan operasional. Modal kerja bersih yang positif mengidentifikasi bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan likuiditasnya dan perusahaan sangat efisien dalam mengelola asetnya.

Sejalan dengan Wulandari & Setiawan (2019) menyatakan bahwa *net working capital* memiliki pengaruh terhadap *cash holding*, Astuti *et al.* (2020), menyatakan bahwa *net working capital* memiliki pengaruh terhadap *cash holding*,

Pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap *Cash Holding*

Hasil analisis untuk variabel *cash conversion cycle* berpengaruh negative terhadap *cash holding*. Artinya, jika *cash conversion cycle* mengalami kenaikan, maka *cash holding* akan mengalami penurunan hal tersebut dapat disebabkan oleh semakin banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk perputaran siklus ini, maka perusahaan akan lebih banyak mengeluarkan kas dari dana internalnya untuk pembayaran supplier (untuk pembelian bahan baku) sehingga menyebabkan kasnya rendah.

Hal ini menunjukkan perputaran kas yang tercermin dari *cash conversion cycle* akan berpengaruh pada saldo kas pada waktu tertentu. Siklus konversi kas yang panjang menyebabkan pendanaan internal akan menjadi besar, namun semakin cepat perusahaan menjalankan siklus ini maka dianggap lebih efisien dan lebih baik.

Sejalan dengan Najema & Asma (2019) menyatakan bahwa *cash conversion cycle* memiliki pengaruh terhadap *cash holding*, Wulandari & Setiawan (2019), menyatakan bahwa *cash conversion cycle* memiliki pengaruh terhadap *cash holding*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Cash Holding*

Hasil analisis untuk variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa tingkat hutang yang tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi *cash holding* perusahaan. Karena kas yang didapatkan dari hutang tidak disimpan dalam perusahaan atau digunakan sebagai pendanaan operasional, melainkan langsung digunakan untuk investasi atau untuk kegiatan lainnya yang memiliki nilai produktif dan perusahaan cenderung akan membiayai assetnya yang memberikan *return* yang lebih dibandingkan dengan memegang kas.

Leverage merupakan rasio keuangan perusahaan yang membandingkan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan. *Leverage* mencerminkan kemudahan suatu perusahaan dalam mendapatkan dana eksternal (Abbas et al., 2020). Hal tersebut menjelaskan bahwa *leverage* sebagai alat ukur untuk mengukur berapa besar perusahaan bergantung pada utangnya dalam membiayai aset perusahaan. Sejalan dengan Abbas et al. (2020) yang memiliki hasil *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Pengaruh Cash Flow terhadap Cash Holding

Hasil analisis variabel *cash flow* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *cash flow* yang tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi *cash holding* perusahaan. Tidak adanya pengaruh yang signifikan juga dapat disebabkan oleh aktiva yang tidak sama besar. Tingkat *flow* yang negatif mengidentifikasikan bahwa kas yang keluar lebih besar dari kas yang masuk ke perusahaan.

Cash flow adalah arus kas operasi di masa mendatang yang dipertahankan demi kelangsungan eksistensi perusahaan yang didapat dari arus kas masuk operasi dengan arus kas keluar operasi. Aliran kas masuk dan aliran kas keluar ini akan terus-menerus terjadi sepanjang perusahaan beroperasi. Karenannya, manajemen perusahaan harus mengatur dengan baik aliran kas masuk dan aliran kas keluarnya. Sejalan dengan Ariana et al. (2018) memiliki hasil *cash flow* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding*. Hal tersebut mengidentifikasikan *net working capital* memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. *Net working capital* memiliki pengaruh positif, artinya jika *net working capital* mengalami kenaikan, maka *cash holding* juga akan mengalami kenaikan.
2. *Cash conversion cycle* berpengaruh terhadap *cash holding*. Pada penelitian ini *cash conversion cycle* memiliki pengaruh negatif, artinya jika *cash conversion cycle* mengalami kenaikan, maka *cash holding* akan mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas yang tercermin dari *cash conversion cycle* akan berpengaruh pada saldo kas pada waktu tertentu.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa tingkat hutang yang tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi tingkat *cash holding* perusahaan.

4. *Cash flow* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa tingkat *cash flow* yang tinggi tidak akan mempengaruhi *cash holding* perusahaan.

Daftar Pustaka

- Abbas, S. D., Eksandy, A., & Mulyadi. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle, Investment Opportunity Set, dan Leverage Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 44–58.
- Afif, P. S. (2016). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal Of Management*, 5, 1–11.
- Alicia, R., Putra, J., Fortuna, W., Felin, F., & Purba, M. I. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage dan Firm Size terhadap Cash Holding Perusahaan Properti dan Real Estate. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 322. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.219>
- Ariana, D., Hadjaat, M., & Yudaruddin, R. (2018). Pengaruh cash flow, expenditure dan nilai perusahaan terhadap cash holding pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 7. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v10i1.2647>
- Astuti, N., Ristiyana, R., & Nuraini, L. (2020). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding. *Ekonomi Bisnis*, 26(1), 243–252. <https://doi.org/10.33592/jeb.v26i1.624>
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2* (H. W. Hardani & A. Maulana (eds.); Kelima). Tangerang: Penerbit Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Eksandy, A. (2018). *Metode Penelitian Akuntansi Dan Manajemen* (M. Z. Hakim (ed.)). Tangerang: FEB UMT.
- Fahmi, Irham S.E., M. S. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* (M. B. . Djalil, Muslim A S.E.,Ak. (ed.)). Bandung: Alfabeta.
- Harjito, A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: EKONISIA.
- Hausnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN) (ed.); Edisi 7, C). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH (Grup Penerbit CV Budi Utama).
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedu). Jakarta: Prenada Media.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 11). Jakarta: Rajawali Pers.
- Liadi, C. C., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, dan Cash Conversion Cycle pada Cash Holding. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1474. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p24>
- Marfuah, & Zulhilmi, A. (2015). *Conversion Cycle Dan Leverage Terhadap Cash Holding*.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (S. P. T. Utami (ed.); Revisi 2). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mokhtari, B., Kangarlouei, S. J., & Motavassel, M. (2012). *The Investigation of the Relationship between Accruals Quality and Corporate Cash Holdings in Firms Listed in Tehran Stock Exchange* (TSE). *Journal of Management Research*, 4(3), 120–132. <https://doi.org/10.5296/jmr.v4i3.1790>
- Najema, & Asma, R. (2019). Analisis Pengaruh Current Asset, Capital Expenditure, Cash Conversion Cycle, Cash Flow, Leverage, Market To Book Value Dan Net Working Capital

- Terhadap Cash Holdings Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 16–26.
- Ogundipe, L. O., Ogundipe, S. E., & Ajao, S. K. (2012). Cash Holding And Firm Characteristics: Evidence From Nigerian Emerging Market. *Journal of Business, Economic & Finance (JBEF)*, 1, 45–58.
- Putri, E. S., Sudirgo, T., & Tarumanagara, U. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada*. 2, 1452–1459.
- Rosyidah, emilia hanifatur, & Santoso, bambang hadi. (2017). *Emilia Hanifatur Rosyidah Bambang Hadi Santoso Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Simanjuntak, S. F., & Wahyudi, A. S. (2019). Faktor–faktor yang mempengaruhi *cash holding*. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 66–74.
- Suci, M. S. M., & Susilowati, Y. (2020). ANALISIS Pengaruh Profitability , Cash Flow , Leverage , Dan Net Working Capital Terhadap Cash HOLDING (Pada Perusahaan Manufaktur tang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Media Bina Ilmiah*, 1(1978), 1–13.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, P. D. S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi & BPFE.
- Warren, S. C., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2018). *Pengantar Akuntansi 2 Adaptasi Indonesia* (Penerbit Salemba (ed.); 4th ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Wijaya, S. H., & Bangun, N. (2019). Pengaruh Arus Kas , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume I No. 2, I(2)*, 495–504.
- Wulandari, & Setiawan. (2019). Pengaruh *Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle dan Dividend Payout* Terhadap Cash Holding (Studi Empiris pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017) di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1259–1274.
- Bursa Efek Indonesia*. www.idx.co.id
- <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/02/09/saham-sektor-industri-dasar-dan-kimia-diproyeksi-topang-ihsg/>
- <http://junaidichaniago.wordpress.com>